

**STUDI TENTANG PERBEDAAN PENDAPATAN
ANTARA PETANI TRANSMIGRAN DENGAN PENDUDUK ASLI
DITINJAU DARI PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN
DI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA
PALANGKA RAYA PROPINSI KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Diploma IV
Jurusan Manajemen Pertanahan**



Oleh :

MADUHARANI

NIM : 9540834

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

1999

DITERIMA DAN DISETUJUI UNTUK DIPERTAHANKAN

Pembimbing I,



Ir. HERUTOMO SOEMADI, M.S.
NIP. 010 058 715

Pembimbing II,



Drs. ASBANDI
NIP. 010 039 503

Pembimbing III,



AGUNG NUGROHO BIMASENA, ST.
NIP. 750 006 231

SKRIPSI

STUDI TENTANG PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI
TRANSMIGRAN DENGAN PENDUDUK ASLI DITINJAU DARI PENGGUNAAN
TANAH PERTANIAN DIKECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA
PALANGKA RAYA PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

Disusun Oleh :

MADUHARANI

NIM. 9540834/ M

Telah Dipertahankan Dihadapan Kelompok Penguji
Pada Tanggal 30 November 1999 Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat

SUSUNAN KELOMPOK PENGUJI

KETUA


Ir. HERUTOMO SUMADI, MS

SEKRETARIS


Ir. Ig. INDRADI


ANGGOTA


Drs. SUKANTO, M.Ap

PEMBIMBING I


Ir. HERUTOMO SUMADI, MS

PEMBIMBING II


Drs. ASBANDI

PEMBIMBING III



AGUNG N. BIMASENA, ST.

Yogyakarta, 18 DEC 1999

SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL

Ketua,




PAULUS SURYO SUWARNO, MS

NIP. 010 033 597

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu membantu kelancaran studiku dengan doa dan kasih sayang
2. Suami dan anakku tercinta, yang selalu memberikan motivasi baik materiil maupun spirituil.
3. Semua pihak yang telah membantu memberikan saran dan masukkannya.

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat taufik dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Studi tentang perbedaan pendapatan antara petani transmigran dengan penduduk asli ditinjau dari penggunaan tanah pertanian di kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Penulisan ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak baik moril maupun materiil sehingga dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Paulus Suryo Suwarno. MS selaku Ketua Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Herutomo Sumadi. MS selaku pembimbing materi I.
3. Bapak Drs. Asbandi, selaku pembimbing materi II
4. Bapak Agung Nugroho Bimasena. ST' selaku pembimbing materi III
5. Bapak, ibu Dosen dan Asisten Dosen, serta seluruh pegawai pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.

Disamping itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Anyawungan K. Djanguk selaku Kepala Kantor Pertanahan Kotamadya Palangka Raya beserta staf.

2. Bapak Kepala Kelurahan Kalamancangan dan Bereng Bengkel, beserta staf.

3. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan mulai dari pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan serta pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, berkenan membalas segala kebaikan bapak/ibu yang telah memberikan bantuan dengan tulus dan ikhlas kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini senantiasa berguna serta bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Oktober 1999

Penulis

INTISARI

Dengan meningkatnya jumlah penduduk meningkat pula kebutuhan akan tanah pertanian yang semakin hari semakin sempit sehingga diperlukan pembukaan areal-areal baru untuk pertanian. Digalakkannya program transmigrasi untuk mengatasi masalah tersebut disamping untuk mengatasi masalah kependudukan hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1972 Jo Undang-undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Pokok-pokok Transmigrasi, namun masalah yang timbul antara lain adalah adanya kesenjangan yang diakibatkan dari keberhasilan program transmigrasi tersebut yaitu meningkatnya pendapatan petani transmigran yang menimbulkan kecemburuan sosial dari penduduk asli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan tingkat pendapatan petani transmigran dan petani penduduk asli dan kendala-kendala yang menyebabkan terjadinya kesenjangan di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel kecamatan Pahandut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan pendapatan antara petani transmigran dan penduduk asli dilihat dari produktifitas usahatani tanaman sayur dan buah-buahan dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing petani serta meneliti faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pendapatan petani tersebut untuk menarik kesimpulan.

Dari kuisioner dengan responden yang berjumlah 30 responden petani transmigran dapat dilihat rata-rata pendapatannya yaitu sebesar Rp. 3.567.276.- sedangkan dari 30 responden petani penduduk asli rata-rata pendapatannya adalah Rp. 1.171.884.- dengan demikian terdapat perbedaan cukup besar antara kedua jenis petani. hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik yaitu t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu : t hitung 8.968 dan t tabel dengan taraf uji (1%) sebesar 2.660 kaidah keputusan yang diambil adalah tolak H_0 berarti tingkat pendapatan antara petani transmigran dan petani penduduk asli berbeda nyata.

Perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kekurangan pengetahuan/keterampilan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian, kurangnya penyuluhan dan kurangnya transportasi dari penduduk asli sehingga penduduk asli tidak dapat meningkatkan pendapatan dari usaha taninya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Pemikiran	17
C. Batasan Operasional	22
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Daerah Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	27

	D. Tehnik Pengumpulan Data	28
	E. Variabel, Indikator dan Parameter	28
	F. Tehnik Analisa Data	30
BAB	IV GAMBARAN UMUM WILAYAH	31
	A. Keadaan Fisik Daerah Penelitian	31
	1. Letak Administratif	31
	2. Letak Geografis	32
	3. Luas Lokasi	32
	4. Iklim	34
	5. Jenis Tanah	34
	6. Kemampuan Tanah	35
	B. Kependudukan	42
	1. Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	42
	2. Komposisi Penduduk menurut Pendidikan	44
	3. Prasarana dan Sarana Perhubungan	45
BAB	V PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	47
	A. Hasil Penelitian	47
	1. Keadaan Usahatani	47
	2. Luas Tanah Garapan	48
	3. Ketersediaan Tenaga Kerja	51
	4. Pola Penggunaan Tanah Pertanian	52
	5. Pemasaran Hasil Usahatani	53
	6. Biaya Produksi	54
	7. Produksi Usahatani	57
	8. Penerimaan Petani	61

9. Pendapatan Petani	62
B. Analisa Data	66
1. Analisa Luas Garapan Petani Transmigran dan Petani Penduduk Asli	66
2. Analisa Biaya Produksi Petani Transmigran di- Kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel	68
3. Analisa Produksi Usahatani Petani Transmigran Di Kelurahan Kalampangan dan Penduduk Asli di Kelurahan Bereng Bengkel	70
4. Analisa Penerimaan Petani Transmigran dan Penduduk Asli	72
5. Analisa Pendapatan Petani Transmigran dan Penduduk Asli	73
6. Analisa R/C Ratio	74
7. Analisa Statistik	77
8. Analisa Kendala-kendala yang menyebabkan Perbedaan Pendapatan	80

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL.

- Tabel 1. Klasifikasi ketinggian wilayah Kotamadya Palangka Raya
- Tabel 2. Luas Wilayah per kecamatan Kotamadya Palangka Raya
- Tabel 3. Kedalaman Efektif tanah wilayah Kotamadya Palangka Raya
- Tabel 4. Keadaan Drainase wilayah Kotamadya Palangka Raya
- Tabel 5. Penggunaan tanah diwilayah Kotamadya Palangka Raya
- Tabel 6. Status tanah diwilayah Kotamadya Palangka Raya
- Tabel 7. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kalampangan
- Tabel 8. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Bereng Bengkel
- Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel
- Tabel 10. Jumlah sarana pendidikan yang ada di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel.
- Tabel 11. Sarana transportasi dan komunikasi yang ada di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel.
- Tabel 12. Perhitungan luas garapan usahatani tanaman sayur dan buah-buahan petani contoh transmigran dan penduduk asli di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel
- Tabel 13. Harga tanaman yang berlaku di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel
- Tabel 14. Perhitungan biaya produksi usahatani tanaman pangan petani contoh transmigran di kelurahan Kalampangan.
- Tabel 15. Perhitungan biaya produksi usahatani tanaman pangan petani contoh penduduk asli di kelurahan Bereng Bengkel

- Tabel 16. Perhitungan produksi usahatani tanaman pangan contoh transmigran di kelurahan Kalampangan.
- Tabel 17. Perhitungan produksi usahatani tanaman pangan contoh penduduk asli di kelurahan Bereng Bengkel.
- Tabel 18. Penerimaan petani contoh transmigran dan penduduk asli dari dalam usahatani tanaman pangan di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel.
- Tabel 19. Pendapatan petani contoh transmigran dari usahatani tanaman sayur dan buah-buahan di Kelurahan Kalampangan.
- Tabel 20. Pendapatan petani contoh Penduduk asli dari usahatani tanaman sayur dan buah-buahan di Kelurahan Bereng Bengkel.
- Tabel 21. Rata-rata luas garapan usahatani tanaman pangan petani transmigran dan penduduk asli di Kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel.
- Tabel 22. Rata-rata biaya produksi usahatani tanaman sayur dan buah-buahan petani transmigran dan penduduk asli di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel.
- Tabel 23. Rata-rata produksi usaha tani tanaman sayur dan buah-buahan petani transmigran dan penduduk asli di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel.
- Tabel 24. Rata-rata penerimaan dari dalam usaha tani tanaman sayur dan buah-buahan petani contoh transmigran dan penduduk asli di kelurahan Kalampangan dan Bereng Bengkel
- Tabel 25. Rata-rata pendapatan petani contoh transmigran dan penduduk asli di Kalampangan dan Bereng Bengkel

Tabel 26. R/C petani contoh transmigran dari dalam usaha tani tanaman sayur dan buah-buahan di Kelurahan Kalamancangan.

Tabel 27. R/C petani contoh penduduk asli dari dalam usaha tani tanaman sayur dan buah-buahan di Kelurahan Bereng Bengkel.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Administrasi Kotamadya Palangka Raya
2. Peta Administrasi Kecamatan Pahandut
3. Peta Administrasi Kecamatan Bukit Batu
4. Peta Penggunaan Tanah Wilayah Kotamadya Palangka Raya
5. Peta Kemampuan Tanah Wilayah Kotamadya Palangka Raya
6. Peta Ketinggian/Kemiringan Wilayah Kotamadya Palangka Raya
7. Peta Jenis Tanah Wilayah Kotamadya Palangka Raya
8. Peta Potensi Pertanian Wilayah Kotamadya Palangka Raya
9. Surat Keterangan Penelitian dari Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
10. Surat Keterangan Penelitian dari Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah
11. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Pertanahan Kotamadya Palangka Raya.
12. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Kelurahan Kalampangan Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya
13. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Kelurahan Bereng Bengkel Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya
14. Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) yang diminta kepada responden.
15. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanah sebagai sumber daya alam relatif tetap sedangkan jumlah manusia semakin hari semakin bertambah dan sebagai konsekuensinya bertambah pula kebutuhan akan tanah sehingga diperlukan pemanfaatan dan penggunaan semaksimal mungkin.

Setiap pembangunan memerlukan tanah baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya pembangunan bidang pertanian yang secara langsung terkait dalam hal ini. Luas tanah pertanian semakin hari semakin sempit akibat kebutuhan manusia yang beraneka ragam dan terus meningkat. Pembangunan menyebabkan perubahan, disana sini banyak terjadi perubahan penggunaan tanah antara lain tanah pertanian ke perumahan, tanah pertanian menjadi industri, karena warisan dan kebutuhan lainnya padahal luas tanahnya relatif tetap. Sehingga petani lama kelamaan tidak punya tanah. Jikalau punya tanahpun tidak sesuai dengan ketentuan yaitu minimum 2 Ha sesuai dengan UU No.56/Prp/1960 Pasal 9.

Dengan demikian tersedianya tanah yang cukup akan merupakan modal utama dalam meningkatkan produksi pertanian yang sekaligus meningkatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Khususnya petani di pulau Jawa, Madura dan Bali untuk memiliki tanah yang cukup untuk usahatani merupakan

kesulitan akibatnya masalah sosial akan timbul yaitu menyempitnya tanah pertanian, langkanya lapangan pekerjaan diluar pertanian, jenis kesuburan tanah yang tidak menguntungkan yang pada akhirnya menyebabkan tingginya tingkat kemelaratan dan kemiskinan bagi rakyat.

Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut baik permasalahan tidak meratanya penyebaran penduduk dan masalah pemilikan tanah pertanian sebagai modal utama kehidupan petani, maka pemerintah terus meningkatkan program transmigrasi dari pelita ke pelita bahkan transmigrasi ini dilaksanakan sejak pra pelita.

Kekurangseimbangan penyebaran penduduk dapat mengganggu pembangunan nasional. Usaha Transmigrasi ini sangat tepat sebab pembangunan dibidang transmigrasi sangat erat dengan pembangunan daerah baik di daerah asal maupun daerah penerima. Bagi daerah asal dimaksudkan untuk mengurangi kepadatan penduduk, sedangkan di daerah penerima dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam mengolah sumber-sumber alam yang tersedia khususnya di sektor pertanian.

Bahkan menurut Garis-garis Besar Haluan Negara Tahun 1988 kebijaksanaan program transmigrasi sekarang tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dan tenaga kerja saja (seperti pada zaman kolonial tahun 1905-1941), tetapi juga pembukaan dan pengembangan daerah produksi pertanian baru dalam rangka pembangunan daerah, khususnya di pulau Jawa yang dapat menjamin peningkatan taraf hidup masyarakat

transmigrasi dan sekitarnya.

Bila kita menyimak tujuan transmigrasi menurut Garis-garis Besar Haluan Negara tersebut di atas, maka program transmigrasi lebih menitik beratkan pada pembangunan sektor ekonomi dengan titik berat pada pembangunan bidang pertanian guna meningkatkan taraf hidup masyarakat transmigran dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, perhatian pemerintah sekarang ditujukan pada 3 masalah pokok, yaitu kependudukan, pangan dan lapangan pekerjaan. Melalui transmigrasi ke-3 masalah pokok di atas dapat di atasi dengan mencetak sawah-sawah baru di daerah pemukiman transmigran baik dengan pembukaan hutan maupun pembukaan pertanian pasang surut seperti di Kalimantan Tengah.

Palangka Raya adalah salah satu lokasi tujuan transmigrasi dan merupakan satu-satunya Kotamadya yang menerima transmigrasi dalam rangka pengembangan pembangunan daerah. Hal ini disebabkan wilayahnya yang cukup luas yaitu \pm 240.000 Ha dengan penduduknya yang masih sedikit yaitu \pm 137.789 jiwa (Data Statistik Tahun 1998) sehingga diperlukan tenaga-tenaga yang dapat mengolah sumber daya alam khususnya tanah pertanian dengan jalan membuka hutan dan mengolah tanah-tanah tersebut menjadi tanah pertanian baru.

Keberhasilan pelaksanaan program transmigrasi banyak mengalami hambatan meskipun tujuan pemerintah itu baik yaitu untuk mensejahterakan rakyat namun kendala-kendala yang dihadapi juga banyak antara lain kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, motivasi para transmigran untuk meningkatkan taraf

hidup dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, kurangnya tingkat kesuburan tanah sehingga memerlukan penggunaan teknologi tepat guna melalui penyuluhan dan penggunaan tanah secara optimal dengan penggunaan tenaga kerja yang ada.

Keberhasilan program transmigrasi ini tentunya dapat di ketahui dengan meneliti perbandingan antara tingkat pendapatan petani transmigran dengan tingkat pendapatan masyarakat disekitarnya.

Pada dasarnya antara luas tanah yang digunakan oleh para transmigran dengan penduduk asli memang berbeda yaitu rata-rata luasnya $\pm 1,74$ Ha/Jiwa, namun di sini yang dibandingkan adalah tingkat pendapatan yang disesuaikan dengan optimalisasi pola penggunaan tanahnya khususnya pendapatan dari usaha tani tanaman pangan(tanah kering). Karena modal utama bertani yaitu tanah yang sudah dicukupi oleh pemerintah kecuali penduduk asli, meskipun tidak mengabaikan modal lain seperti modal biaya produksi, tenaga kerja dan manajemen yang tepat sebagai faktor penting dalam tingkat pendapatan petani dalam usahatani.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk memilih judul penelitian sebagai berikut :

"STUDI TENTANG PERBANDINGAN TINGKAT PENDAPATAN ANTARA PETANI TRANSMIGRAN DENGAN PENDUDUK ASLI BERDASARKAN PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN DI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA "

B. Rumusan Masalah

Tujuan transmigrasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup yang ditandai dengan meningkatkan pendapatan dari hasil usahataniannya, namun tanah garapan sebagai modal belum menjamin keberhasilan tersebut. Karena tersedianya tanah garapan tanpa diikuti dan diolah dengan semangat dan motivasi serta bekal pengetahuan yang cukup, tentunya untuk mencapai tujuan di atas hanya sia-sia. Untuk itu calon peserta transmigran harus melalui seleksi yang ketat dan tepat.

Masalah utama yang dihadapi dalam usaha tani di daerah transmigrasi Palangka Raya adalah keadaan dan jenis tanah gambut yang mempunyai sifat-sifat miskin akan unsur hara, daya penahan air kurang, keasaman tinggi dan meskipun dapat berproduksi tetapi hanya dapat digunakan dalam sekali dua kali panen kemudian tanah tersebut memerlukan pemupukan dan penanganan yang lebih khusus.

Oleh karena kondisi tersebut maka untuk pertanian diperlukan penanganan yang lebih khusus terhadap tanah pertanian sehingga hasil yang diperoleh dapat meningkat. Pada umumnya petani transmigran yang dipindahkan adalah petani yang dipindahkan karena tidak mempunyai tanah pertanian maka dengan sendirinya sudah mengetahui/mempunyai keterampilan tentang cara bertani sehingga untuk bertani kembali sudah mempunyai pengalaman meskipun sedikit kemudian ditambah dengan adanya penyuluh lapangan dari instansi terkait. Tidak demikian dengan penduduk asli yang hanya mempunyai keterampilan bertani

secara turun temurun dengan cara sederhana, sedangkan untuk meningkatkan hasil pertanian diperlukan cara-cara tertentu yaitu pemupukan, pemilihan bibit unggul, pemeliharaan tanaman dengan pemberian insektisida yang pada umumnya masalah tersebut belum diketahui oleh penduduk asli.

Pelaksanaan transmigran biasanya diikuti dengan pemberian sarana dan prasarana antara lain : sarana dan prasarana pertanian, pembangunan jalan sehingga memudahkan jalur transportasi ke daerah tersebut. Dengan adanya jalan yang baik maka lalu lintas transportasi akan lancar dan mudah dengan biaya yang lebih murah dari pada biaya transportasi ke tempat yang jalannya tidak baik sehingga biaya transportasinya mahal, hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan petani

Dengan meningkatnya pendapatan petani transmigran berarti tingkat kesejahteraan petani tersebut juga meningkat tetapi jika peningkatan pendapatan ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara petani transmigran dan penduduk asli maka akibatnya adalah timbulnya kecenderungan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Meskipun demikian bertolak dari keadaan tersebut diharapkan dengan adanya transmigrasi dapat juga memotivasi semangat penduduk untuk memanfaatkan tanahnya semaksimal mungkin, sehingga adalah tepat apabila dilakukan pengkajian dengan membandingkan tingkat pendapatan antara transmigran dengan penduduk asli di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini diangkat

secara turun temurun dengan cara sederhana, sedangkan untuk meningkatkan hasil pertanian diperlukan cara-cara tertentu yaitu pemupukan, pemilihan bibit unggul, pemeliharaan tanaman dengan pemberian insektisida yang pada umumnya masalah tersebut belum diketahui oleh penduduk asli.

Pelaksanaan transmigran biasanya diikuti dengan pemberian sarana dan prasarana antara lain : sarana dan prasarana pertanian, pembangunan jalan sehingga memudahkan jalur transportasi ke daerah tersebut. Dengan adanya jalan yang baik maka lalu lintas transportasi akan lancar dan mudah dengan biaya yang lebih murah dari pada biaya transportasi ke tempat yang jalannya tidak baik sehingga biaya transportasinya mahal, hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan petani

Dengan meningkatnya pendapatan petani transmigran berarti tingkat kesejahteraan petani tersebut juga meningkat tetapi jika peningkatan pendapatan ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara petani transmigran dan penduduk asli maka akibatnya adalah timbulnya kecenderungan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Meskipun demikian bertolak dari keadaan tersebut diharapkan dengan adanya transmigrasi dapat juga memotivasi semangat penduduk untuk memanfaatkan tanahnya semaksimal mungkin, sehingga adalah tepat apabila dilakukan pengkajian dengan membandingkan tingkat pendapatan antara transmigran dengan penduduk asli di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini diangkat

beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pendapatan antara petani transmigran dengan penduduk asli
2. Faktor- faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas ini tidak mengambang maka penyusun membatasi masalahnya sebagai berikut :

- Pendapatan yang dimaksud adalah khusus dari hasil pertanian tanah kering untuk satu tahun produksi.
- Usaha tani adalah hanya pengelolaan tanah untuk tanaman palawija dan pertanian semusim.
- Transmigran di maksud adalah para transmigran yang sudah bermukim di daerah penelitian selama \pm 19 Tahun (UPT Kelurahan Kalampangan).
- Penelitian ini dilakukan di kecamatan Pahandut khususnya di kelurahan Bereng Bengkel dan Kalampangan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan pendapatan para petani transmigran dengan penduduk asli di tinjau dari penggunaan tanah pertanian di kecamatan Pahandut.

2. Faktor -faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pendapatan petani tersebut.

E. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional di Yogyakarta.
2. Untuk melatih diri dan menambah pengalaman bagi penyusun di bidang penelitian serta menyelesaikan masalah pertanahan.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dalam mempertimbangkan perumusan kebijakan dibidang pertanahan khususnya transmigrasi.

F. Sistematika Penulisan.

Uraian dan bahasan dari penulisan ini dituangkan dalam enam bab yang terkait satu dengan yang lain secara logis.

Bab I merupakan bab pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang masalah yang menjadi fokus penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, batasan operasional variabel dan hipotesis. Tinjauan pustaka berisi uraian yang mengutamakan hasil kegiatan atas teori, konsep, kebijaksanaannya dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya peningkatan pendapatan usahatani baik petani transmigran maupun petani penduduk asli. Kerangka pemikiran berisi uraian tentang alur pikir penyusun yang dijadikan dasar

penyusunan hipotesis serta alternatif pemecahan masalah.

Bab III uraian tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, tehnik pengambilan sampel, jenis data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data.

Bab IV berisi uraian tentang gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi keadaan fisik wilayah, keadaan penduduk dan ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Kalamangan dan Bereng Bengkel Kecamatan Pahandut, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai obyek penelitian dan masalah yang relevan dengan permasalahan dan analisa penelitian.

Bab V berisi uraian tentang hasil penelitian dan analisa data. Hasil penelitian berisi uraian tentang gambaran fakta obyektif yang berkenaan dengan pendapatan dari hasil usahatani tanaman pangan kedua petani baik petani transmigran maupun penduduk asli di Kelurahan Kalamangan dan Bereng Bengkel Kecamatan Pahandut. Hasil penelitian diikuti dengan analisa data berdasarkan kerangka pemikiran yang ada dan kemampuan nalar penulis yang mengarah pada penarikan kesimpulan.

Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan dirumuskan atas dasar hasil analisa data pada bab V dengan tetap merujuk pada bab-bab sebelumnya, khususnya pada kerangka pemikiran dan hipotesis.